

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Di era globalisasi yang diikuti dengan pesatnya perkembangan teknologi membuat munculnya berbagai badan usaha dalam menunjang perekonomian Indonesia. Salah satu sektor yang paling penting yaitu adanya sektor finansial yang terdiri dari lembaga-lembaga keuangan yang menjadi karakteristik dari praktik pengelolaan keuangan dalam Negara. Praktik pengelolaan perbankan di Indonesia diatur dalam Undang-undang No.10 Tahun 1998 (Kasmir, 2015). Praktik pengelolaan keuangan ini terlihat dari adanya lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan makro.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu badan usaha yang merupakan lembaga keuangan mikro yang menangani pengelolaan keuangan desa. Menurut Departemen Pendidikan Nasional PKDSP (2007), dalam operasionalnya, BUMDes ditopang oleh lembaga moneter desa sebagai salah satu unit untuk melakukan transaksi keuangan berupa kredit maupun simpanan masyarakat. Sejak berlakunya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa, BUMDes ini berfungsi menjadi sumber perekonomian dalam desa yang diharapkan mampu membantu masyarakat pedesaan, salah satunya penyediaan pelayanan unit simpan pinjam yang dapat menyediakan akses modal bagi masyarakat pedesaan. Tidak semua desa di Bali telah memiliki BUMDes, namun seiring dengan berjalannya

waktu, juga diikuti dengan perkembangan jumlah BUMDes yang ada. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah desa di Bali sebanyak 636 desa, hingga pada awal tahun 2018 sudah terbentuk 455 BUMDes (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Bali, 2018). Sebagai salah satu lembaga keuangan desa, BUMDes tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan laba. Menurut Kasmir (2015), tujuan utama didirikannya sebuah badan usaha yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Laba merupakan hal penting yang menjadi tujuan utama dalam sebuah usaha yang dijalankan. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasi yang dijalankan oleh suatu perusahaan dapat menunjukkan tingkat keefisienan dalam kinerja manajemennya. Dalam tujuan internal sebuah perusahaan, laba difokuskan pada laba operasi yaitu laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan diperhitungkan sebelum dikurangkan dengan pajak dan bunga (Fuad, dkk, 2006: 167). Suatu badan usaha harus dikelola secara profesional agar tidak menderita kerugian serta mampu memperoleh laba atau keuntungan yang ditargetkan. Dengan mendapatkan laba atau keuntungan secara optimal, maka hal tersebut dapat menunjukkan tingkat keefisienan lembaga keuangan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Iswi Hariyani (2010) menyatakan bahwa, laba atau profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal, *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM). Dalam penelitian ini lebih memfokuskan menggunakan variabel kecukupan modal dan BOPO yang dapat mempengaruhi

laba operasi pada suatu lembaga keuangan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suhardjono dan Kuncoro (2002), bahwa dengan kecukupan modal yang dimiliki, maka semakin tinggi kemampuan lembaga keuangan dalam membiayai kegiatan operasionalnya, maka hal tersebut akan menyebabkan laba meningkat. Semakin rendah beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional, maka laba perusahaan akan meningkat. Sehingga, dengan adanya kecukupan modal yang tinggi dan semakin rendahnya rasio BOPO, maka hal tersebut akan menyebabkan laba atau profitabilitas meningkat.

Pertama, yang diduga mempengaruhi laba operasi pada suatu BUMDes yaitu kecukupan modal. Menurut Dendawijaya (2009), secara teoritis menyatakan bahwa kecukupan modal merupakan rasio dalam suatu lembaga keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja dan kemampuan manajemen dalam membiayai kegiatan operasional serta menanggung risiko yang terkandung dalam aktivitya. Semakin tinggi kecukupan modal, maka perusahaan akan semakin mampu dalam membiayai operasionalnya dan berada dalam keadaan yang menguntungkan, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saputra dan Budiasih (2016) yang menemukan bahwa secara parsial rasio kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mukaramoh dan Supriono (2020) juga menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmayanti (2015) yang menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kedua, yang diduga mempengaruhi laba operasi pada suatu BUMDes yaitu BOPO. Menurut Dendawijaya (2009), secara teoritis menyatakan bahwa rasio BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen serta kemampuan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini, termasuk kemampuan untuk mengendalikan beban operasional yang tinggi dan memperoleh pendapatan operasional yang tinggi. Semakin rendah rasio BOPO, maka akan semakin efisien kinerja manajemen dalam lembaga keuangan, maka hal ini dapat meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan, begitu juga sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO, menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh, maka laba akan semakin menurun. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Budiasih (2016) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas bank yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013. Penelitian lain juga dilakukan oleh Parasdita, dkk (2018) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah dan Supriono (2020) yang menemukan bahwa efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba atau profitabilitas

Penelitian ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya atau penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba atau profitabilitas pada lembaga keuangan seperti kecukupan modal dan BOPO. Di samping itu, terdapat kesenjangan antara teori bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal dan semakin rendahnya rasio

BOPO, maka akan dapat meningkatkan laba atau profitabilitas, dengan fakta masalah yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini memilih BUMDes di Kecamatan Banjar sebagai subjek dari penelitian dikarenakan bahwa di Kecamatan Banjar terdapat BUMDes yang beroperasi aktif dan mengalami fluktuasi pada labanya. Sebagai salah satu lembaga keuangan yang baik dapat dilihat dari kemampuannya untuk mendapatkan laba secara maksimal. Apabila dalam setiap periodenya laba yang dihasilkan mengalami fluktuasi, hal itu menunjukkan bahwa lembaga keuangan tersebut berada pada kondisi yang tidak baik dan akan berpengaruh pada kegiatan operasional untuk kedepannya. BUMDes Kecamatan Banjar yang terdaftar pada Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buleleng sampai pada tahun 2019 yaitu sebanyak 15 BUMDes. Namun dari 15 BUMDes tersebut, terdapat enam BUMDes yang beroperasi secara aktif dan memiliki laporan keuangan dengan lengkap dari tahun 2015 - 2019. Terdapat tiga BUMDes yang mengalami fluktuasi pada laba operasi pada setiap periodenya. Gambaran tentang kecukupan modal, BOPO dan laba operasi dapat dilihat pada lampiran 02.

Berdasarkan lampiran 02. terdapat beberapa permasalahan mengenai kecukupan modal dan BOPO terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar. BUMDes Tunas Kertha pada tahun 2017 mengalami peningkatan kecukupan modal sebesar 3,15% dari 102,01% pada tahun 2016 menjadi 105,23% pada tahun 2017. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan kecukupan modal sebesar 0,87% dari 104,21% pada tahun 2018 menjadi 105,12% pada tahun 2019. Hal serupa terjadi pada BUMDes Banyu Ayu Mandara pada tahun 2016 mengalami peningkatan kecukupan modal sebesar 4,22% dari 110,50% pada

tahun 2015 menjadi 115,17% pada tahun 2016, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan kecukupan modal sebesar 2,60% dari 103,37% pada tahun 2017 menjadi 106,06% pada tahun 2018. Hal serupa juga terjadi pada BUMDes Adil Sejahtera pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada kecukupan modal sebesar 156,04% dari 48,62% pada tahun 2018 menjadi 124,49% pada tahun 2019. Namun peningkatan kecukupan modal pada tiga BUMDes ini tidak diiringi dengan peningkatan laba operasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009: 121) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecukupan modal atau CAR maka laba akan semakin meningkat.

BUMDes Tunas Kertha pada tahun 2017 mengalami penurunan rasio BOPO sebesar 0,54% dari 60,75% pada tahun 2016 menjadi 60,42% pada tahun 2017. Hal serupa terjadi pada BUMDes Banyu Ayu Mandara pada tahun 2019 mengalami penurunan rasio BOPO sebesar 0,72% dari 85,58% pada tahun 2018 menjadi 84,96% pada tahun 2019. Kemudian hal serupa juga terjadi pada BUMDes Adil Sejahtera, pada tahun 2018 mengalami peningkatan rasio BOPO sebesar 7,38% dari 62,84% pada tahun 2017 menjadi 67,48% pada tahun 2018. Namun penurunan rasio BOPO pada dua BUMDes dan peningkatan rasio BOPO pada satu BUMDes tersebut, tidak diiringi dengan peningkatan dan penurunan pada laba operasi. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2009: 119), yang menyatakan bahwa semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien perusahaan tersebut, maka laba akan meningkat, begitu sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO, menunjukkan semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan, maka laba operasi akan semakin menurun.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data yang diperoleh, maka diajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecukupan Modal dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba Operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar”** Penelitian ini mengambil data laporan keuangan tahun 2015 - 2019.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut.

- (1) Terjadinya fluktuasi laba operasi dari tahun 2015 - 2019 yang dilihat dari perhitungan laba pada BUMDes di Kecamatan Banjar yang menunjukkan kinerja pada BUMDes tersebut tidak stabil.
- (2) Terjadi ketidakkonsistenan bahwa peningkatan kecukupan modal akan tetapi tidak diiringi dengan peningkatan laba operasi.
- (3) Terjadi ketidakkonsistenan bahwa penurunan dan peningkatan BOPO akan tetapi tidak diiringi dengan peningkatan dan penurunan laba operasi.
- (4) Adanya faktor lain yang mempengaruhi laba operasi yaitu NPL. Terjadinya ketidakkonsistenan bahwa penurunan NPL akan tetapi tidak diiringi dengan peningkatan laba operasi.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, untuk membatasi ruang lingkup permasalahan agar kegiatan penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada variabel

penelitian yaitu Kecukupan Modal, BOPO dan Laba Operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh kecukupan modal dan BOPO terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar?
- (2) Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar?
- (3) Bagaimana pengaruh BOPO terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh kecukupan modal dan BOPO terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar.
- (2) Pengaruh kecukupan modal terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar.
- (3) Pengaruh BOPO terhadap laba operasi pada BUMDes di Kecamatan Banjar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangan yang berkaitan dengan kecukupan modal dan BOPO dan laba operasi.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi kepada BUMDes di Kecamatan Banjar berkaitan dengan masalah pengelolaan dan pengaplikasian variabel penelitian seperti kecukupan modal, BOPO dan laba operasi. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk rencana perusahaan ke depannya, sehingga dapat meningkatkan laba atau keuntungan pada perusahaan.

